

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROBIYANI HARAHAHAP

NIM. 2020100121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROBIYANI HARAHAHAP

NIM. 2020100121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROBIYANI HARAHAHAP

NIM. 2020100121

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121061

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Robiyani Harahap

Padangsidempuan, Desember 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

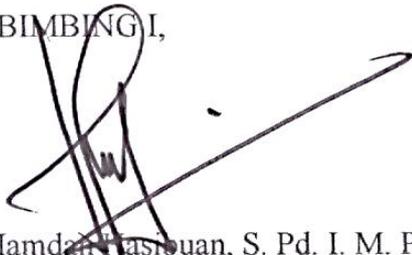
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Robiyani Harahap yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

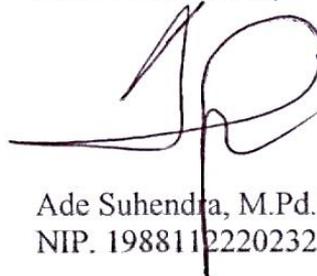
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Hamdan Hasbiuan, S. Pd. I. M. Pd.
NIP. 197012312003121061

PEMBIMBING II,



Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiyani Harahap
NIM : 2020100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Robiyani Harahap
NIM 20 201 00044

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiyani Harahap
NIM : 2020100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*”, Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Robiyani Harahap
NIM 20 201 00044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Robiyani Harahap
NIM : 2020100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121061

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121061

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 1991100292019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis
Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang Lawas.
Nama : Robiyani Harahap
Nim : 2020100121
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2024
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19780920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Robiyani Harahap

Nim : 2020100121

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini di latarbelakangi dengan melihat krisis akhlak yang terlihat di lapangan yakni tidak patuh pada guru, bolos sekolah, berkelahi di lingkungan sekolah, berpakaian tidak pantas, tidak sopan, bergaul dengan orang yang memberi pengaruh buruk, merokok di luar jam pelajaran, mengganggu temannya saat guru sedang menjelaskan pelajaran sehingga pembelajaran tidak kondusif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor penyebab krisis akhlak, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?, sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya krisis akhlak, dan gambaran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengatasi krisis akhlak remaja di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dengan pelengkap guru lainnya, salah satu siswa, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi. Analisis yang digunakan adalah menelaah data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum uraian kalimat yang singkat dan padat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada siswa yaitu faktor dari diri dalam anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor di sekolah, faktor masyarakat, dan faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa dengan cara memberikan keteladan, ceramah melalui pendidikan agama islam, memberikan nasihat, pendekatan bimbingan dan konseling, pemberian nasihat, hukuman, selanjutnya pembinaan secara khusus yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Kata Kunci : Upaya Guru, Mengatasi, Krisis Akhlak

ABSTRACT

Name : Robiyani Harahap
Reg. Number : 2020100121
Thesis Title : *The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Addressing the Moral Crisis of High School Students at State High School 1 Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency.*

This research is motivated by observing the moral crisis evident in the field, such as disobedience to teachers, skipping school, fighting in the school environment, inappropriate dressing, disrespectful behavior, associating with individuals who have a negative influence, smoking outside of class hours, and disturbing classmates while the teacher is explaining the lesson, resulting in an uncondusive learning environment. The problem formulation in this research is: What are the factors causing the moral crisis, and what efforts are being made to address the moral crisis among students at SMA Negeri 1 Sosopan in the Sosopan District of Padang Lawas Regency? Meanwhile, the purpose of this research is to identify the factors contributing to the moral crisis and to provide an overview of the Islamic Religious Education teachers' efforts to tackle the moral crisis among adolescents at SMA Negeri 1 Sosopan in the Sosopan District of Padang Lawas Regency. This research is a descriptive qualitative study. The data source for this research is Islamic Education teachers, along with other teachers, one student, and documentation. The instruments used in this research are interviews and observations. The analysis involves examining the data, then interpreting it, and finally drawing conclusions by summarizing the descriptions in a concise and clear manner. The results of this study indicate that the causes of the moral crisis among students are factors stemming from the children themselves, family factors, school factors, societal factors, and environmental factors. The efforts made by Islamic Education teachers to address the moral crisis among students include providing exemplary behavior, delivering lectures through Islamic education, offering advice, employing guidance and counseling approaches, giving counsel, administering punishment, and conducting special mentoring by teachers for students.

Keywords: *Teacher's Efforts, Overcoming, Moral Crisis*

خلاصة

الاسم : روبياني هارهاب
رقم الطالب : ٢٠٢٠١٠٠١٢١
العنوان : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على الأزمة الأخلاقية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ سوسوبان، منطقة سوسوبان، منطقة بادانج لاواس

وقد تم إجراء هذا البحث من خلال ملاحظة الأزمة الأخلاقية التي شوهدت في الميدان، وهي عدم طاعة المعلمين، والتغيب عن المدرسة، والقتال في البيئة المدرسية، وارتداء الملابس غير اللائقة، والوقاحة، والاختلاط بأشخاص ذوي تأثير سيئ، والتدخين خارج ساعات الدراسة، إزعاج الأصدقاء أثناء ساعات الدراسة. يقوم المعلم بشرح الدرس بطريقة غير مواتية للتعلم. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ما هي العوامل المسببة للأزمة الأخلاقية، وما هي الجهود المبذولة للتغلب على الأزمة الأخلاقية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ سوسوبان، منطقة سوسوبان، بادانج لاواس ريجنسي؟، في حين أن الغرض هدف هذه الدراسة هو تحديد العوامل المسببة للأزمة الأخلاقية، ووصف جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية للتغلب على الأزمة الأخلاقية لدى المراهقين في مدرسة سوسوبان الثانوية الحكومية ١، منطقة سوسوبان، منطقة بادانج لاواس. هذا البحث هو بحث وصفي نوعي. كانت مصادر البيانات لهذا البحث هي معلمي التربية الدينية الإسلامية، بالإضافة إلى معلمين آخرين، وطالب واحد، والوثائق. الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة. التحليل المستخدم هو فحص البيانات، ثم تفسير البيانات، ثم استخلاص النتائج من خلال تلخيص الوصف في جمل قصيرة وموجزة. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن العوامل المسببة للأزمات الأخلاقية لدى الطلبة هي عوامل من داخل الطفل نفسه، وعوامل أسرية، وعوامل مدرسية، وعوامل مجتمعية، وعوامل بيئية. جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على أزمة الأخلاق لدى الطلبة من خلال تقديم القدوة والمحاضرات من خلال التربية الدينية الإسلامية وتقديم أساليب النصح والتوجيه والإرشاد وتقديم النصح والعقاب ثم توجيهه الخاص الذي يقوم به المعلمون للطلبة.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم، التغلب على الأزمة الأخلاقية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati bagi seluruh alam. Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relavan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan penuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpian Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Leyla Hilda M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Ps.i. M.A sebagai Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun Nasution,S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan bukubuku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Ahmadi Hasibuan S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dan Ibu Nur Cahaya Siregar selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosopan dan Guru yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan informasi terkait skripsi ini
8. Teristimewa yakni sang motivator hidup penulis (Ayahanda Zupri Harahap dan Ibunda tercinta Mas Dewi Siregar) yang menyayangi dan mengasihi penulis sejak kecil sampai sekarang, senantiasa memberikan do'a dan motivasi yang tiada henti-hentinya, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menyayangi, melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya dan semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan, kesehatan dan umur yang berkah. Aamiin.
9. Kedua Abanganda (Anshori Harahap, Riski Harahap), Kakak tersayang dan satu-satunya (Rika Nanda Harahap) Adik-adikku tersayang (Rahma Yani Harahap dan Nurul Aini Harahap) serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan semangat dan dukungan moril maupun materi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10.Sahabat ku terbaik Nora El Isra yang membantu kesulitan penulis dan selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

11.Terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Padangsidempuan, September 2024

Robiyani Harahap
NIM. 2020100121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dani
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۷. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUINAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLIRESI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
b. Syarat-syarat Seorang Guru	13
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
d. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Krisis Akhlak	19
a. Pengertian Krisis Akhlak	19
b. Indikator Krisis Akhlak	20
c. Ciri-ciri Krisis Akhlak Siswa.....	20
d. Faktor Penyebab Krisis Akhlak	23
3. Akhlak.....	26
a. Pengertian Akhlak.....	26
b. Akhlak Siswa	29
c. Dasar Hukum Akhlak	29

d. Ruang Lingkup Akhlak.....	31
e. Manfaat Akhlak	35
f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa.....	35
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Tempat Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sosopan.....	48
2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sosopan	48
3. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan	49
4. Keadaan Tenaga pendidik SMA Negeri 1 Sosopan	50
5. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Sosopan.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Faktor Penyebab Krisis Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sosopan	52
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sosopan.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Pembuatan Proposal sampai Skripsi.....	40
Tabel 4. 1 Sarana Prasarana di SMA Negeri 1 Sosopan	50
Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Sosopan	50
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan	51
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	52
Tabel 4.6 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis akhlak siswa adalah masalah yang sangat penting dan menarik dibahas dan diteliti karena namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukannya pendidikan karakter dimana pendidikan karakter penting untuk membantu mengembangkan individu yang memiliki moralitas yang baik, mampu membuat keputusan yang tepat, berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan menjalani kehidupan yang bermakna. Dengan mengedepankan pendidikan karakter, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai yang kuat.¹

Krisis akhlak yang semula hanya menerpa sebagian kecil elit politik (penguasa), kini telah menjalar kepada masyarakat luas, termasuk kalangan siswa seperti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan. Krisis akhlak pada kaum elite terlihat dengan adanya penyelewengan, penindasan, adu domba, fitnah, menjilat dan sebagainya yang mereka lakukan. Sementara itu krisis akhlak yang

¹ Hamidah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 2.

menimpa pada siswa yaitu banyaknya yang melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan sebagainya.²

Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan siswa terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, para guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian siswa yang sukar dikendalikan, keras kepala, bergaya hidup seperti bersenang-senang bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan perilaku kriminal lainnya.³ Krisis akhlak yang menjadi pangkal penyebab timbulnya krisis dalam berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia saat ini begitu juga dengan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan yang mana sebahagian terkena dampak krisis akhlak tersebut.

Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu tidak menghormati guru ketika sedang menjelaskan di depan kelas, berkata tidak sopan baik kepada teman sebaya maupun terhadap gurunya, mengganggu temannya saat guru sedang menjelaskan pelajaran sehingga pembelajaran tidak kondusif, bolos dari sekolah dan

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 43.

³ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2015), hlm. 222.

permisi di saat jam pelajaran sedang berlangsung dengan alasan ke kamar mandi tetapi kenyataannya siswa tersebut jajan di kantin.⁴

Seperti yang disampaikan oleh ibu Yelly Fahriani Harahap salah satu guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas bahwa pada saat ini sebagian besar siswa yang bersikap kurang baik kepada orang tua seperti tidak mendengarkan orang tua ketika disuruh shalat, berpuasa, belajar, membaca Al-Qur'an, tidak berbuat baik kepada sesama teman, berkata tidak sopan, suaranya lebih kuat dari pada orang tuanya. Sedangkan pada masyarakat siswa terkadang kurang menghormati orang yang lebih tua dan melanggar norma di dalam masyarakat.⁵

Disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan, orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang dan dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya.⁶

Guru adalah sabagai contoh tauladan bagi siswa, supaya siswa bisa menjalankan kehormatan kepada guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Sementara itu, sekolah juga

⁴ Obsevasi, di SMA Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan tgl 30 Desember 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁵ Yelly Fahriani Harahap Guru SMA Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan, *Wawancara* Tanggal 30 Desember 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 107.

harus berupaya menciptakan lingkungan yang religius, pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama yang baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab seluruh guru bidang studi, pendidikan akhlak juga harus di dukung oleh kerja sama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.⁷

Akar penyebab timbulnya krisis akhlak tersebut cukup banyak. Hal yang terpenting di antaranya adalah sebagai berikut: Pertama, Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self control*). Kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif. Ketiga, krisis akhlak terjadi disebabkan karena darasnya arus budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik.

Hal yang di soroti dalam observasi awal ini adalah tentang bagaimana Upaya yang dilakukan Oleh Guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, dalam mengatasi krisis akhlak siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Upaya Guru**

⁷ Lelya Hilda, “kondisi Pendidikan Pekerja Anak Usia Dini Sekolah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 1, No. 1 Tahun 2017, hlm. 12-13.

Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah, memfokuskan bagaimana **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiar, yaitu cara untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar atau daya upaya.⁸ Adapun upaya yang dimaksud dalam mengatasi krisis akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Guru adalah sebagai contoh tauladan bagi siswa, supaya siswa bisa menjalankan kehormatan kepada guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat penting dimana guru

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 125.

dapat membantu, membimbing dan melatihnya untuk memiliki kemampuan dasar sebelum sampai pada tingkat pengetahuan lebih tinggi berikutnya.⁹

3. Mengatasi berasal dari kata dasar atas. Mengatasi adalah sebuah *homonim* karena artinya memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mengatasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.¹⁰
4. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.¹¹
5. Krisis akhlak adalah keadaan moral yang suram yang terjadi pada masa pertumbuhan anak menuju dewasa dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa.¹²

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah suatu pembahasan bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa serta suatu perbuatan yang melanggar norma bagi siswa khususnya di

⁹ Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 174.

¹⁰ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), hlm. 73.

¹¹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

¹² Misbahus Surur, "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya", *dalam Jurnal Fikroh*, Volume 4, No. 4, Januari 2010, hlm. 126-129.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya krisis akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain tentang upaya guru dan orang tua dalam mengatasi krisis akhlak siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua dalam mengatasi krisis akhlak siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

BAB II

TINJAJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru ialah yang pekerjaannya/profesinya mengajar.¹³ Sedangkan dalam pengertian lain, guru ialah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.¹⁴ Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kiyai pondok pesantren dan sebagainya. Namun guru bukan hanya penerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

¹³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 107.

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (PT: Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 25.

Sebagai pemenang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.¹⁵ Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spritual, intelektual, moral, etika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Sesuai dengan isi ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seseorang guru terhadap murid atau seseorang yang berhak menerima pelajaran. Hak tersebut dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.” (Q.S An-Nisa ayat 58).*¹⁶

predikat guru yang melekat pada seseorang didasarkan atas amanat yang di serahkan orang lain kepadanya. Tanpa amanat itu, seseorang tidak akan disebut guru. Dengan perkataan lain, keberadaannya sebagai guru tergantung pada amanat orang lain.

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru profesional yang

¹⁵ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Gunung Samudera, 2014), hlm. 93.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 83.

mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari dengan terampil, melakukan apa yang dilakukan dan mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi anak didiknya.¹⁷

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik melalui suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak didik menuju ke arah kedewasaan. Guru agama tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi ia juga harus dapat membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pendidikan agama islam. Bicara tentang pendidikan, cakupannya sangat luas sekali. Dalam hal ini peneliti bermaksud membahas mengenai pendidikan agama islam. Jadi pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta untuk mengenal, memahami menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

¹⁷ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (CV: Presisi Cipta Media, 2015), hlm. 8.

dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).¹⁸

Sedangkan secara umum, bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya ada enam term yang digunakan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Keenam kata itu adalah tarbiyah, ta'lim, tadrīs, taḥdzīb, ta'dīb dan mau'izhah.¹⁹ Maksudnya yaitu disamping menyiapkan anak didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan juga diajarkan mengenai ajaran-ajaran agama islam agar terbentuk manusia yang memiliki iman, ihsan dan islam yang baik.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran islam dan dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal dan menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, agar tidak menguasai ilmu pengetahuan agama saja akan tetapi seluruh aspek kepribadiannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan

¹⁸ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48.

¹⁹ Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 10.

ajaran-ajaran agama islam kepada murid sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Syarat-syarat Seorang Guru

Syarat-syarat yang harus dimiliki dan menetap secara permanen dalam diri seorang guru terutama menjadi pendidik/guru yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memahami dan mendalami ilmu agama, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab, berjiwa nasional dan berakhlak mulia. Kriteria akhlak yang wajib dimiliki disini adalah: (a) mencintai pekerjaannya sebagai pendidik; (b) bersikap adil terhadap peserta; (c) harus bergembira dan berwibawa; (d) memiliki sifat manusiawi; (e) berlaku sabar dan tenang; dan (f) bekerja sama dengan masyarakat.²⁰

Soemantri mengemukakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam rangka melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagai tugas pokoknya, yaitu: syarat formal, syarat profesional dan syarat non formal.

a. Syarat-syarat formal

1. Memiliki ijazah guru. Sebagai bukti memiliki kemampuan pengetahuan dalam bidangnya bisa dilihat dengan dimilikinya ijazah. Guru juga harus mempunyai pengalaman dalam mengajar.
2. Guru harus sehat jasmani dan rohani. Mempunyai ilmu tanpa daya atau kekuatan untuk mentransfer maka tidak akan berhasil. Begitu

²⁰ Abdul Gafur, *Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 90-91.

juga sebaliknya maka, maka kesehatan jasmani sebagai gerak yang akan dilihat oleh peserta didik .

3. Tidak cacat jasmani secara mencolok yang akan mengganggu jalannya tugas sehari-hari.
- b. Syarat-syarat profesional, yaitu menguasai ilmu yang akan diajarkan, mengerti ilmu didaktik dan metodik, dan mengerti ilmu jiwa.
- c. Syarat-syarat non formal, yaitu memiliki loyalitas terhadap pemerintah yaitu kepribadian indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang 1995, berakhlak mulia serta menjalankan ajaran agama, memiliki dedikasi terhadap tugasnya, dan bersikap zuhud dalam menjalankan tugas yang didasarkan kepada keridaan Tuhan.²¹

Dari syarat guru tersebut maka guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang mulia dan memiliki kesehatan baik rohani dan jasmani jika sudah di penuhi sikap, kepribadian yang mulia tersebut tentunya guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. Dan yang paling penting lagi bahwa guru harus bertakwa kepada Allah SWT yang akan menjadi panutan dalam masyarakat.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat.

Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

²¹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (CV. Adanu Abitama, 2020), hlm, 8-9.

guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²²

Pendapat ahli pendidikan lainnya tanggung jawab guru menurut Hamalik (2004: 127) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus menentukan murid-murid belajar. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang di inginkan.
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah/madrasah. Sesungguhnya guru merupakan seorang yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Transfer dan motivasi ilmu pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan

²² Shiphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Cetk. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 26-30.

pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggung jawab guru.

- 4) Memberikan bimbingan kepada murid. Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalah sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan.
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.

Menurut konsep islam, guru tidak sekedar mengajari melainkan juga melatih, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.²³

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama. Maksudnya yaitu, guru pendidikan agama Islam ialah seorang pendidik yang mencakup segala yang mengenai ajaran-ajaran agama dengan tujuan agar anak memiliki pengetahuan agama dan juga memiliki akhlak dan moral yang baik agar berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

²³ Dja'far Sadly, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 27.

Adapun tugas Guru pendidikan agama islam adalah:

- 1) Guru melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajarkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mengelola ilmu itu sendiri. Selain memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik, guru juga dijadikan sebagai suri tauladan yang harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik di sekolah.

d. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru pendidikan agama islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 198.

- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- 4) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun di luar kelas.²⁵

Selain itu peran dan fungsi sebagai pendidik tidaklah berhenti pada tugas-tugas di depan kelas atau pada penelaahan ilmiah dan membahas kitab-kitab dan tidak pula terbatas pada forum diskusi formal lainnya yang ilmunya hanya terbesar di kalangan elitis intelektual semata.

Banyak hal yang dapat dilakukan pendidik dalam rangka tanggung jawab sosialnya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya, lebih lagi dalam mengawal dan memelihara moral keagamaan masyarakat.

Berbagai peranan dan fungsi guru pendidikan agama islam yang dikemukakan di atas sudah jelas bahwa peran dan guru bukan hanya mengajar, membimbing, melainkan peranan dan fungsi guru mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan sekolah khususnya

²⁵ Cece Wijaya dan Tabarani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 10-11.

dalam mengatasi krisis akhlak siswa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan agama islam berbeda dengan guru bidang studi lain. Guru agama harus mampu memancarkan nilai-nilai ajaran agama, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun dalam pengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar, guru agama dalam tugasnya mengajar, mendidik, membimbing, memberikan keterampilan dan norma kesusilaan dan agama.

2. Krisis Akhlak

a. Pengertian krisis akhlak

Mengenai krisis akhlak ialah krisis moral yang terjadi pada era globalisasi saat ini dimana keadaan moral yang suram yang terjadi pada masa pertumbuhan anak menuju dewasa dalam jangka antara beberapa peristiwa.²⁶ Selain itu semakin terkikisnya budaya berempati, egoisme, diangung-angungkan, ras percaya diri yang menganggap kehidupan saat ini adalah segalanya, sehingga tak perlu belajar dari pendahulu yang mengajarkan akhlak mulia. Rasa rendah hati yang hampir punah, tergerus dengan pola kehidupan serba materi, dunia pekerjaan hanya difokuskan untuk meraih keuntungan, tanpa mempedulikan kehidupan masyarakat dan alam sekitar.

Krisis akhlak pada siswa juga terjadi dikarenakan oleh pengaruh lingkungan, keluarga, pergaulan dan alat komunikasi. Di lingkungan masyarakat mendapat pengaruh terutama dalam perilaku, tata bicara,

²⁶ Zainuddin, "Pendidikan Akhlak Generasi Muda," *dalam Jurnal Ta'alam*, Volume 01, No. 01, Juni 2013 hlm. 90

tingkah laku dan tata krama terhadap keluarga. Perkembangan dunia ini semakin maju dan berkembang tetapi dengan semakin maju dan berkembangnya zaman, anak remaja dilanda krisis akhlak. Pikirannya juga dikuasai dengan gaya kehidupan barat. Semakin berkembang teknologi, semakin menurun iman dan taqwa pada siswa.²⁷

b. Indikator Krisis Akhlak Siswa

Jensen dalam sarwono mengungkapkan 4 indikator kenakalan siswa yang terdiri dari:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
- c. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti pelacuran dan penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua.²⁸

c. Ciri-ciri Krisis Akhlak Siswa

Adapun ciri-ciri krisis akhlak siswa itu ada beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", dalam *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 01, No. 4 Oktober 2015, hlm. 73.

²⁸ Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm. 204.

a. Penyalahgunaan Narkotika

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai alat untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya digunakan di rumah sakit, misalkan diberikan kepada orang yang akan menjalankan operasi. Di samping itu juga narkotika menimbulkan efek yang disebut *halusinasi* (hayalan), impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Hal inilah yang mengakibatkan penyalahgunaan obat-obatan (narkotika).²⁹

Dengan timbulnya efek tersebut akan menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak dalam keadaan sakit. Selain dari halusinasi, narkotika juga mempunyai efek untuk meningkatkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menimbulkan perasaan ngantuk, rasa tenang dan nikmat sehingga bisa segala permasalahannya.

b. Perilaku Seksual Diluar Nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Sebagian dari tingkah laku itu

²⁹ Wang Muba, *Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Blogspot. Com, 26 Agustus 2019), hlm. 2.

memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau akibat sosial yang ditimbulkannya.

Akan tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain dampaknya bisa cukup serius perasaan bersalah, depresi, marah atau pada gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Akibat psiko sosial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seseorang gadis menjadi hamil. Akibatnya akan dicemoohkan atau penolakan dari masyarakat sekitarnya.³⁰

c. Perkelahian Pelajar

Perkelahian antar pelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan. Peranan organisasi pelajar seperti Osis, Palang Merah (PMR) dan pramuka sangat penting di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku pelajar melalui organisasi kita kembangkan kreativitas efektifitas kaum pelajar. Apabila terjadi masalah selesaikan dengan musyawarah atau jalan hukum bukan menggunakan kekuatan fisik. Selain contoh yang diatas masih banyak ciri-ciri krisis akhlak siswa misalnya minum-minuman keras, kebut-kebutan, membunuh, berbohong, bolos sekolah, mencuri, dan lain-lainnya.³¹

³⁰ A, Adrianto, "Faktor-faktor Kenakalan Remaja", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1, No. 1 Januari 2019, hlm. 6-7.

³¹ Aprilia, dkk., "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 03, No. 01, hlm. 4.

d. Faktor-faktor Penyebab Krisis Akhlak

Willis mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya krisis akhlak disebabkan oleh empat faktor yaitu:

a. Faktor-faktor di dalam diri anak sendiri

Predisposing Factor merupakan faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau kejadian ketika kelahiran bayi yang disebut *birth injury*, yaitu di kepala bayi ditarik dari perut ibu. *Predisposing* faktor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*. Penyakit ini oleh lingkungan keluarga yang keras ataupun penuh dengan tekanan. Faktor yang ada dalam diri lemahnya pertahanan untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

b. Faktor-faktor di keluarga

Faktor-faktor penyebab krisis akhlak di keluarga adalah:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga hal yang amat dibutuhkan itu terpaksa ia cari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik, seperti suka mencuri, suka

mengganggu ketentraman umum dan suka berkelahi. Kelompok anak-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak yang nakal dan ada juga yang menyebutnya *geng*.

- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada remaja yang penuh dengan keinginan, keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai model pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan tersebut disebabkan oleh majunya dan teknologi yang hasilnya telah menjelajah sampai ke desa.
- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang harmonis ialah apabila struktur keluarga itu dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orang tua atau karena perceraian, maka kehidupan keluarga tidak

harmonis lagi. Keadaan itu disebut dalam kata yaitu *broken home*.³²

c. Faktor di sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak siswa yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA\MA) pada umumnya mereka menghabiskan waktu selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran apabila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berfikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

d. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi siswa dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah siswa dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat,

³² Sofyan S. Willis, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Citizenship*, Volume 4, No. 1 Juli 2014, hlm 91-93.

sehingga membawa perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan.

Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya siswa terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Faktor- faktor diatas, maka jelaslah bahwa faktor itu saling mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak siswa. Bila lingkungan baik maka akan terbentuk akhlak yang baik, namun bila lingkungan rusak maka akan terbentuk akhlak yang tidak baik juga.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab akhlaq, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna), antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³³

³³ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2016.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti dan kelakuan.³⁴ Sedangkan menurut Ensiklopedia Islam yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia.³⁵ Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.

Soegarda poerbakatwaja³⁶ dalam buku Ensiklopedia Pendidikan mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah “budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral)”. Yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap kholiknya dan terhadap sesama manusia.

Dalam buku M. Yatimin Abdullah, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.³⁷

Dilihat dari sudut terminologi, para ahli berpendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia Abuddin Nata menulis tentang akhlak dalam bukunya sebagai berikut:

- 1) Abdullah Hamid mengatakan, Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya,

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 20.

³⁵ Azyunardi Azra, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2011), hlm. 102.

³⁶ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2012), hlm. 3.

³⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2010), hlm. 3.

sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukannya yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

- 2) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik buruknya.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.
- 4) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 5) Ibn Maskawih mendefenisikan akhlak ialah sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).³⁸

Dari kutipan diatas penulis juga berpendapat bahwa akhlak adalah sesuatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya. Seterusnya ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 5-7.

b. Akhlak siswa

Seorang siswa menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan apapun. Artinya jangan sampai siswa menyinggung perasaan orang tuanya, walaupun seandainya orang tua tidak baik kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya. Maka remaja jangan sekali-kali berbuat tidak baik membalas mengimbangi ketidak baikan orang tua kepada anaknya.

Tujuan dari akhlak siswa itu merupakan untuk baik kepada orang tua dan tidak melawan orang tua dan berakhlak mulia kepada sesamanya, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, tingkah laku remaja sifat di manifestasikan kedalam perbuatan, sikap seorang remaja digambarkan dalam perbuatan atau tindak cermin dalam perilakunya sehari-hari. Dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.³⁹ Oleh karena itu akhlak siswa dipandang dari sudut islam tidak boleh membangkang kepada orang tua, sebagai siswa harus menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya dalam memerintahkan kebaikan dengan menyuruh shalat lima waktu dan berbuat baik kepada sesama.

c. Dasar Hukum Akhlak

Dasar Islam, sumber hukum islam yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qu'an dan As-Sunnah Nabi

³⁹ Baihaqi, A.K, *Mendidik Anak Menurut Ajaran Islami*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2019), hlm. 13.

Muhammad SAW. Al- Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek dan merusak, gambaran mengenai akhlak mulia dan aqidah keji begitu jelas dalam berperilaku manusia sepanjang sejarah.⁴⁰

Al- Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka menentang kafasikan dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni.

Firman Allah SWT, yang terdapat dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam: 4).*⁴¹

Ayat ini menjelaskan bahwa akhlak sebagai sifat nabi yang paling mulia dan pujian tertinggi, sebab akhlak Nabi Muhammad Saw tiada lain berupa pelaksanaan praktis bagi makna kesempurnaan, kesopanan dan akhlak yang baik yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴²

⁴⁰ Rahman Ritonga, *Akhlak*, (Surabaya: Amelia, 2010), hlm. 22.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm 451.

⁴² Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 313.

Ketahuilah bahwa dalam Al-Qur'an sangat banyak yang mencerminkan tentang perbuatan akhlak, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengajaran dan pendidikan.

Kata "Akhlaq" sudah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits secara jelas, bahwa misi utama Nabi Muhammad Saw adalah untuk menyampaikan yang baik. Sebagai pembawa risalah yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, tentu saja Nabi Muhammad sendiri berakhlak mulia bahkan sejak dari kecil.⁴³

d. Ruang Lingkup Akhlak

Salah satu kajian dari ilmu akhlak adalah perilaku sosial atau masyarakat. Hidup bermasyarakat bukan sekedar kewajiban sosial atau kewajiban kultural, tetapi lebih jauh dari itu merupakan kewajiban religius, karena pada kenyataannya kehidupan sosial diatur oleh beberapa tatanan dan tuntunan yang berlaku. Sejak manusia hidup sampai kematiannya, ia tidak lepas dari aturan sosial.⁴⁴ Islam sebagaimana mengajarkan perilaku yang dihargai serta bernilai tinggi dihadapan sang pencipta. Ilmu akhlak mengkaji perilaku masyarakat sebagai gejala sosial dan gejala hukum, yang didalamnya tidak terlepas dari peran agama yang sangat penting.

⁴³ Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 33.

⁴⁴ Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 139.

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri maksudnya akhlak yang harus dimiliki oleh setiap individu.⁴⁵ Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang dan dibolehkan. Adapun akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah sebagai berikut:

- a. *Al-Amanah*, yaitu setiap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia kewajiban dan kepercayaan lainnya.
- b. Adil (*Al-adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- c. Benar (*al- shiqdatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- d. Memelihara kesucian (*al-alfafah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri sendiri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang mengotori dirinya.
- e. Malu (*al-haya*), yaitu malu terhadap Allah Swt dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah Swt.
- f. Keberanian (*as-syajaah*), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- g. Kekuatan (*al-quwwah*), yaitu terdiri atas kekuatan fisik , jiwa atau semangat dan fikiran atau kecerdasan.

⁴⁵ Mohammad Dud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 356.

- h. Kesabaran (*as-shabru*), yaitu terdiri atas kesabaranketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
- i. Kasih sayang (*ar-rahman*), yaitu mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- j. Hemat (*al-iqtishad*), yaitu sikap hemat terhadap harta, hemat tenaga dan hemat waktu.⁴⁶

2) Akhlak dalam Keluarga

Dalam keluarga ayah berkewajiban mendidik anaknya, sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Suami menjadi teladan bagi istrinya menjadi pemimpin yang mangayomi keluarganya, sedangkan istri harus taat dan berbakti pada suaminya dengan dasar agama dan nilai-nilai budaya yang positif.⁴⁷

Akhlak berkeluarga adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini yang termasuk akhlak berkeluarga adalah kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap karib kerabat.

3) Akhlak terhadap Orang Tua

Adapun akhlak seorang anak kepada orang tua nya sebagaimana yang dikutip dari buku Sua'ib H. Muhammad adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2020), hlm, 160-162.

⁴⁷ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm, 79.

- a. Tidak mengatakan sesuatu yang dapat menyakiti hati ibu bapaknya.
- b. Tidak menghardik dan membentakinya, meskipun itu hanya berwujud ucapan.
- c. Mengucapkan kepadanya kata-kata yang lembut, sopan, santun dan patuh kemuliaan.
- d. Mendoakan keduanya semoga Allah melimpahkan kasih sayangnya, baik ketika keduanya masih hidup maupun setelah meninggal.⁴⁸

4) Akhlak Bermasyarakat

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, oleh sebab itu manusia membutuhkan masyarakat dalam hidupnya, akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan masyarakat di antaranya adalah akhlak bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan masyarakat dan umat islam harus menjalin hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat terutamanya yang ada disekitar tempat tinggalnya.⁴⁹

5) Akhlak terhadap Teman

Kewajiban kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengarahan yang baik agar teman tersebut

⁴⁸ Sua'ib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*, (Malang: Maliki Press, 2011), hlm. 81.

⁴⁹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 152.

memiliki akhlak yang mulia. Adapun akhlak terhadap teman sebagai berikut:

- a. Menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membeda-bedakan.
- b. Menyayangi teman-temannya.
- c. Mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan.
- d. Tidak menceritakan keburukan temannya terhadap orang lain.
- e. Tidak mengkhianati temannya.⁵⁰

e. Manfaat Akhlak

Investasi akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur tidaklah terbatas sebagaimana investasi harta. Bahkan investasi harta dapat menimbulkan kemarahan dan kebencian orang lain, akan tetapi investasi akhlak pasti menimbulkan kesenangan dan kecintaan orang lain. Akhlak mulia ini perlu di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasinya biasa dalam ucapan yang mulia atau dalam perbuatan yang terpuji.⁵¹

f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa

- a. Upaya guru dan kewajibannya dalam mengatasi krisis akhlak

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kewajiban untuk membentuk dan membangun

⁵⁰ Rahmad Djamika, *Sistem Etika Islam, (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Punjamis, 2016), hlm. 224.

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 162.

kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Dalam mengatasi krisis akhlak siswa ada beberapa cara atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan
2. Pendekatan agama dan kesehatan
3. Guru memberikan ceramah keagamaan
4. Optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti
5. Guru memberikan nasihat
6. Bimbingan dan konseling.⁵²

Guru juga harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dengan mengemban kewajibannya yang dapat dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik merupakan salah satu kewajiban guru, orang tua kedua setelah orang tua anak didik dalam keluarga.

Dalam hal ini kewajiban dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya. Sikap moral yang pertama dan utama perlu dimiliki oleh

⁵² Ma'mur Jamal Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 188.

seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik.⁵³

Secara khusus bila dilihat tugas guru disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak serta diharapkan membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Terpenuhinya pendidikan anak dalam ilmu umum termasuk salah satunya bagian penting dari kemuliaan pribadi anak dan harus betul-betul diperhatikan orang tua. Pengetahuan yang langsung dengan kehidupan mereka, seperti seorang ibu harus mendoktrin anak-anaknya tentang prinsip-prinsip yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua itu harus duduk bersama dan memberitahukan apa yang bermanfaat untuk masa depannya, membatasi temannya, mengajari pekerjaan yang bisa dijadikan sebagai sumber hidupnya dimasa yang akan datang.⁵⁴ Orang tua juga harus menasehati untuk bersikap jujur dalam berbicara dan bergaul dalam kehidupan mereka. Disamping itu juga orang tua harus memenuhi kebutuhan anaknya, jika sekiranya ia harus membeli kebutuhan sendiri sesuai selera.

⁵³ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33.

⁵⁴ Djamil, Al-Fadhil, *Menerobos Dunia Pendidikan Islam*, (Jakarta: Golde Trayon Press, 2018), hlm. 224.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalian tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, Namun ada kemiripan dengan pembahasan ini, seperti yang dibahas oleh:

1. Ainun Mardiah Daulay judul “Hubungan Perilaku Mendidik Anak Remaja dengan Akhlak Remaja di Kelurahan Sibuhuan Kecamatan Barumon”. Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan). Hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya penanggulangan yang dilaksanakan atau mengatasinya dilakukan di mulai dengan pengajian, seperti pengajian pembacaan surah yasin, pembacaan Al-Qur’an, memasuki remaja kelembaga pendidikan agama islam dan mengadakan musyawarah antara naposo nauli bulung.⁵⁵
2. Fitri Luthfiati yaitu yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dari hasil penelitiannya menunjukkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh

⁵⁵ Ainun Mardiah Daulay, “*Hubungan Perilaku Mendidik Anak Remaja di Sibuhuan Kecamatan Barumon*”, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hlm. 23.

kualitas pendidiknya. Sehingga peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dan perlunya bimbingan keagamaan bagi anak didik sebagai generasi muda.⁵⁶

3. Wiwin Wahyuni dengan judul “Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan”. Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode Kualitatif Deskriptif (Penelitian Lapangan). Hasil penelitian ini menemukan bahwa keadaan akhlak remaja relatif baik. Namun beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya, banyak diantara mereka suka membantah perintah orang tua.⁵⁷

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, jelas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana dalam penelitian ini fokus dilingkungan sekolah sedang penelitian sebelumnya fokus pada lingkungan masyarakat. Dan persamaan dengan judul yang diangkat peneliti ialah sama-sama membahas tentang kenakalan atau tingkah laku seorang anak atau remaja.

⁵⁶ Fitri Luthfiati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hlm. 35.

⁵⁷ Wiwin Wahyuni, “Upaya Tokoh Agama dalam Pembuatan Akhlak Remaja di Manunggang Jae Padangsidempuan”, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018), hlm. 44.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Oktober 2024. Dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Adapun tabel kegiatan yang dilakukan penulis dalam pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian yang dilakukan dalam pembuatan proposal sampai skripsi

NO	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	25 Maret-20 Mei 2024	Penelitian Awal Menyusun Proposal
2	27 Mei-24 Juli 2024	Bimbingan Proposal Acc Proposal
3	1 Agustus 2024	Seminar Proposal Penelitian
4	9 Agustus-10 September	Penelitian Skripsi Analisis Data
5	17 September-29 Oktober 2024	Bimbingan Skripsi Acc Skripsi

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam hal ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pemeriksaan terhadap kondisi objek yang alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, analisis data secara induktif, dan hasil yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi⁵⁸. Karena penelitian ini

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

berupaya menjelaskan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Secara metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu *metode* yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat ini.⁵⁹ Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan kualitatif dalam hal membahas bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

43

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informan atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau mendukung teori.⁶⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas dilokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah

⁵⁹ Muhammad Rammadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

⁶⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 107.

Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah pelaku akan memberikan data dan informasi dengan kata-kata dan tindakan dan dilengkapi dengan dokumentasi tentang apa yang akan diteliti.

Dari penelitian ini dapat berasal dari berbagai sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.⁶¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain erat kaitannya dengan permasalahan yang bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian.⁶² Adapun sumber data sekunder yaitu Siswa dan Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

⁶² Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: cv Jejak Publisher, 2017), hlm. 80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, melihat, mencemati objek dari penelitian.⁶³ Dengan kata lain observasi penulis melaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana akhlak siswa di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti dengan narasumber atau serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang dilakukan secara lisan yang menanyakan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2013), hlm. 220.

wawancara terstruktur yaitu peneliti atau pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan.⁶⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya nomumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶⁵

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti adalah Triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakuakn dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Metode yang digunakan data triangulasi antara lain:

- a. Membandingkan data hasil observasi dan wawancara.
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.⁶⁶

Teknik diatas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan taman sejawat. Setelah data dari laporan penelitian, maka penulis meminta pendapat dan pandangan dari pembimbing tentang data yang

⁶⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 45-46.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 194.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 375.

diperoleh. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data dan akan dilanjutkan setelah pengumpulan datanya selesai. Dengan kata lain pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang untuk memecahkan suatu permasalahan. Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan merangkum, mengumpulkan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan merangkum semua data yang didapatkan selama berada di lapangan. Kemudian data tersebut akan

⁶⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012), hlm. 142.

dipilih dengan memfokuskan pada hal yang penting yang berkaitan erat dengan penelitian serta membuang data yang kurang cocok dengan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang tersusun yang akan memberikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah direduksi dideskripsikan dalam sebuah uraian untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁶⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini dibagi menjadi tiga bab yang terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), hlm. 176-181.

Bab I merupakan pendahuluan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah/Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Mengemukakan Tinjauan tentang Kajian Teori yang terdiri dari, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Krisis Akhlak dan Akhlak.

Bab III Mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari, Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu satuan jenjang pendidikan SMA di Sosopan dengan lokasi geografis Lintang 1 Bujur 99, yang terletak di jalan Abdul Hakim Sosopan, Dusun Sosopan, Desa Sosopan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

Secara geografis SMA Negeri 1 Sosopan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Sosopan
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas Sosopan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Mts.s Al-Muttaqin Sosopan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Camat Sosopan⁶⁹

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan terletak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Berdirinya Sekolah ini pada mulanya dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap

⁶⁹ Hasil Observasi Dokumen SMA Negeri 1 Sosopan, dikutip pada tanggal 12 Agustus 2024.

lokasi pendidikan yang terjangkau. Sebelum SMA Negeri 1 Sosopan didirikan oleh pemerintah pusat, peserta didik harus menempuh jarak yang jauh untuk bisa mengikuti pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menegaskan bahwa kehadiran lembaga pendidikan berupa bangunan sekolah SMA Negeri 1 Sosopan sangat membantu dan memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar sehingga merasa terbantu dalam mengakses pendidikan yang lebih muda untuk para peserta didik di Desa Sosopan dan desa-desa sekitar yang masih termasuk kecamatan sosopan.⁷⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi dan letak SMA Negeri 1 Sosopan sangat strategis sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk menjangkau terutama kepada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah yang jauh dari fasilitas umum seperti jalan raya dan pasar menjadikan kondisi lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa tidak terganggu oleh keadaan disekitarnya.⁷¹

3. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah

Lembaga pendidikan terutama dalam ruang lingkup sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmadi Hasibuan, (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, Wawancara di ruang kepala sekolah), 21 Agustus 2024.

⁷¹ Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2024 di SMA Negeri 1 Sosopan.

dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan terutama proses belajar mengajar.⁷²

Tabel 4.1
Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Laboratorium Biologi	15	8
2	Perpustakaan	12	8
3	Ruang Kepala Sekolah	9	4
4	Ruang Tata Usaha	9	4
5	Ruang Guru	8	4
6	WC Guru LK	3	1
7	WC Guru PR	3	1
8	WC Siswa LK	3	1
9	WC Siswi PR	3	1
10	X-1	9	8
11	X-2	9	8
12	X-3	9	8
13	XI IPA-1	9	8
14	XI IPA-2	9	8
15	XI IPS-1	9	8
16	XI IPS-2	9	8
17	XII IPA-1	9	8
18	XII IPA-2	9	8
19	XII IPA-3	15	8
20	XII IPS-1	9	8
21	XII IPS-2	9	8

Sumber data: Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas 2024

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Sosopan

No	Nama Guru Pengawai	Alamat	Jabatan
1	ANGKASA POHAN, S.Pd	Gunung Tua	Kepala Sekolah
2	AHMADI HASIBUAN, S.Pd	Hutabaru Siundol	Wakil Kepala Sekolah

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Kharisabhana Hasibuan, (Tata Usaha), pada tanggal 15 Agustus 2024.

3	DEDIJULIYANDI, S.Pd	Sidikalang	Guru Mapel
4	DESY SURYANI, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
5	ELNAWATI HARAHAP, S.Si	Sosopan	Guru Mapel
6	FITRI AZWARTY HRP, S.Pd	Sosa	Guru Mapel
7	IDHAM HALK, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
8	KHARISAHBANA HSB	Hulim	Tata Usaha
9	LEGIEM, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
10	LELA HANNUM SRG, S.Pd	Simaninggir	Guru Mapel
11	MASRIDA HARAHAP, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
12	MAYA SARI PANE, S.Pd	Arse Julu	Guru Mapel
13	MHD.SYAFRONI S.HRP, S.Pd	Medan	Guru Mapel
14	MINSAH SIREGAR, S.Pd	Hutabara	Guru Mapel
15	NUR CAHAYA, S.Pd	Gunung Tua	Guru Mapel
16	NUR KHOIRIAH, S.Pd	Padangsidimpuan	Wali Kelas
17	NURLELA NASUTION, S.Pd	Sianggungan	Guru Mapel
18	ONE MORA HARAHAP	Sosopan	Penjaga Sekolah
19	RAHMALIDA BTB, S.Pd	Padangsidimpuan	Wali kelas
20	RAHMAWATY HRP, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
21	RAHMA YANI NST, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
22	RITA MEGAWATI DLY, S.Pd	Aek Badak	Wali Kelas
23	SAHRONIATI PSB, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
24	SALMAWATI, S.Pd	Parausorat	Guru Mapel
25	YELLY FAHRIANI HRP, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
26	ZULKIFLI HASIBUAN	Hulim	TenagaAdministrasi

Sumber data: Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas 2024

5. Jumlah Siswa

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
135	126	261

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	Total
<6 tahun	-
6-12 tahun	-
12-16 tahun	48

16-20 tahun	198
>20 tahun	19
Total	261

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	135	125	261
Kristen	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Konghucu	-	-	-
Lainnya	-	-	-
Total	135	125	261

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan/kelas	Total
Tingkat XII	105
Tingkat XI	86
Tingkat X	70
Total	261

Sumber data: Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas 2024

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Krisis Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Faktor penyebab krisis akhlak siswa merupakan sebab bagaimana terjadinya krisis akhlak terhadap siswa. Adapun awal mulanya krisis akhlak itu terjadi dikarenakan faktor dari dalam maupun luar. Maksudnya dimana seorang siswa yang memiliki orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan anaknya

dirumah maka hal ini dapat mengakibatkan siswa mencari kebahagiaannya yang tidak ia dapatkan dirumah.

Wawancara dengan ibu Nur Cahaya Siregar Selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:⁷³

- a. Faktor keluarga adalah paling utama dan sangat mempengaruhi bagaimana baik buruknya tingkah laku anak tersebut. Beliau juga menyatakan ada beberapa penyebab lainnya yaitu:
 1. Keluarga yang bercerai berai dapat dikatakan keluarga yang kurang harmonis dikarenakan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak sehingga anak mencari kesenangannya diluar rumah.
 2. Kematian orang tua juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak baik.
 3. Hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis ini dapat memicu perpecah belah antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya dan hal ini dapat mengakibatkan hal yang tidak baik bagi pertumbuhan anak.
 4. Faktor ekonomi. Ibu Nur Cahaya menambahkan bahwa faktor ekonomi juga dapat memicu salah satu ketidak harmonisan dalam keluarga.
- b. Faktor lingkungan
 1. Lingkungan yang tidak baik sangat berpengaruh dalam menentukan akhlak seseorang anak yang mana pada lingkungan inilah siswa di hadapkan dalam berbagai bentuk kenyataan yang ada di kehidupan masyarakat yang sudah tertentu berbeda-beda, apalagi di saat era ini perkembangan moral, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan yang sangat berarti tetapi juga dapat menimbulkan masalah seperti melemahnya norma-norma dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya siswa terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang kurang landasan agama dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Cahaya Siregar, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Sosopan, 25 Agustus 2024.

2. Terjerumus kedalam pergaulan bebas salah satu yang dapat merusak akhlak siswa dikarenakan ketika seorang anak telah terjerumus kedalam pergaulan bebas dapat menyebabkan anak lebih mencintai kehidupan diluar rumah dari pada di dalam rumahnya sendiri.

Wawancara dengan Indri Ani salah satu siswa SMA Negeri

1 Sosopan mengatakan bahwa:

Saya lebih suka menghabiskan waktu diluar rumah dikarenakan saya merasakan kebebasan dari pada berada di dalam rumah. Di luar saya bisa mendapatkan kesenangan bersama teman saya dibandingkan hanya dirumah saja.⁷⁴

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Ahmadi Hasibuan mengatakan bahwa:

Faktor lingkungan juga dapat menjadikan siswa berperilaku tidak baik dikarenakan di daerah tempat siswa tinggal tidak semua anak memiliki tingkah laku yang baik. Ketika siswa salah dalam memilih temannya maka ia akan terpengaruh kepada hal yang tidak baik pula.

Bapak Ahmadi Hasibuan menambahkan bahwa faktor sekolah dapat memicu salah satu berubahnya karakter, sifar ataupun kepribadian seorang siswa. Hal tersebut siswa lebih banyak menghabiskan waktu yang cukup lama di sekolah setiap hari. Jadi lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa. Apabila siswa tidak pandai memilih teman maka siswa tersebut akan terjerumus ke hal yang tidak baik. Tetapi jika sebaliknya jika siswa pandai dalam bergaul maka tidak akan terjerumus ke hal yang tidak baik dan Bapak Ahmadi Hasibuan menegaskan bahwa itu tergantung kepada siswa itu sendiri.⁷⁵

Dari faktor-faktor di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa. Dimana jika faktor keluarga, sekolah serta lingkungannya baik maka akan terbentuk akhlak yang baik, jika sebaliknya ada dari salah satu faktor tersebut yang

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Indri Ani, Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmadi Hasibuan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, Wawancara di SMA Negeri 1 Sosopan, Tanggal 26 Agustus 2024.

memberikan dampak yang kurang baik maka akan terbentuk akhlak yang tidak baik juga.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Ibu Nur Cahaya Siregar sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bisa memberikan peran aktifnya dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Selain memberikan pemahaman tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pendidikan Agama Islam juga berperan dalam masalah penataan tingkah laku siswa harus sesuai dengan ajaran Agama Islam baik dalam kehidupan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam wawancara yang diadakan dengan Ibu Nur Cahaya Siregar mengatakan bahwa:⁷⁶

- Pertama menggunakan cara persuasif, tindakan pengendalian dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran Agama. Cara ini kami tempuh dengan:
- a. Memberikan keteladanan, pemahaman dan pengertian tentang Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melalui pelajaran di dalam kelas.
 - b. Mengadakan kegiatan-kegiatan keberagamaan dengan baik di hari besar Agama ataupun kegiatan keberagamaan siswa disetiap harinya seperti sholat dzuhur berjamaah, bagi yang tidak ikut melaksanakannya akan dikenai sanksi seperti membersihkan kamar mandi.
 - c. Bekerja sama dengan guru lain khususnya guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Cahaya Siregar, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Sosopan, pada tanggal 25 Agustus 2024.

- d. Berupaya menjunjung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah yaitu mendukung adanya program ekstrakurikuler Islam seperti baca tulis Al-Qu'an dan pesantren kilat.

Kedua, setelah tindakan diatas saya melanjutkan dengan cara kuratif (bentuk pengendalian yang dilakukan setelah terjadinya penyimpangan yaitu kami berusaha untuk menghilangkan atau menjauhkan siswa dari segala pengaruh kenakalan seperti:

- a. Memanggil siswa yang sering melakukan kenakalan pada jam-jam khusus yaitu pada jam istirahat diluar jam pelajaran, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan kepada siswa mengenai tindakan kenakalan yang mereka lakukan.
- b. Memanggil siswa yang melakukan kenakalan dengan dengan maksud untuk menasehati atau diberi hukuman sesuai dengan bentuk kenakalan yang dilakukan.
- c. Menyurati, memberikan informasi kepada orang tua melalui surat, membujuk ataupun menasehati siswa yang melakukan kenakalan.
- d. Mengadakan pendekatan agama dengan memberikan pemahaman dan pengertian agama islam melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keberagamaan, dimana sebulan sekali mengadakan wirid yasinan, pembinaan berpidato saat apel pagi.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan Ibu Nur Cahaya

Siregar sering memanggil siswa yang terbukti membuat kenakalan seperti cabut, terlambat dan bolos sekolah ke ruangnya. Dan Ibu Nur Cahaya Siregar sering memberikan arahan dan bimbingan terutama dalam pembelajaran.⁷⁷

Beberapa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam diatas dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan penanaman perilaku kepada peserta didik. Mulai dari pemahaman, pelaksanaan kegiatan Islami,

⁷⁷ Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 1 Sosopan, 26 Agustus 2024.

pendekatan dengan siswa, sampai bekerja sama dengan guru lain serta orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa.

Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda jadi untuk membina anak bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa kedepan demi manuju bangsa yang aman, damai dan juga taat kepada Allah SWT maka para orang tua berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah untuk dibina supaya menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa dan taat beragama.

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa maka peneliti mengadakan wawancara langsung di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Pasang Lawas adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Selain dari metode pembelajaran ceramah juga dijadikan sebagai suatu upaya dalam mengatasi krisis akhlak yang dilakukan oleh siswa, ceramah dalam hal ini dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam ketika dalam proses belajar mengajar dan juga pada saat apel pagi.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Nur Cahaya Siregar mengatakan bahwa:⁷⁸

Ketika terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama islam, maka saat itulah dilakukan ceramah sebagai pencerahan rohani para siswa, saya selalu mengingatkan betapa pentingnya pendidikan itu karena itulah kelak yang akan menyelamatkan kita di akhirat, jadi kalau diamankan dengan baik apa yang diperoleh dari hasil pendidikan agama islam InsyaAllah kita akan selamat dunia dan akhirat.

Wawancara dengan Indri Ani salah satu siswa di SMA

Negeri 1 Sosopan mengatakan bahwa:

Setiap guru yang masuk kedalam kelas pasti diawali dengan berdoa, atau membacakan ayat pendek serta guru juga selalu memberikan nasehat kepada kami disetiap jam pelajaran dan guru juga memberikan sanksi kepada kami jika ada yang melanggar aturan seperti dikeluarkan dari kelas, maju di depan kelas dan berdiri di atas bangku.⁷⁹

Hal ini didukung dengan hasil observasi ditemukan bahwa setiap Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah ini selalu memberikan arahan atau ceramah singkat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian setiap selesai upacara bendera diadakan ceramah singkat guru agama yang materinya tentang pendidikan akhlak.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengatasi krisis

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Cahaya Siregar, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 1 Sosopan, Tanggal 27 Agustus 2024.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Indri Ani, Siswa SMA Negeri 1 Sosopan, Tanggal 26 Agustus 2024.

⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 1 Sosopan, Tanggal 26 Agustus 2024.

akhlak siswa melalui ceramah-ceramah yang materi umumnya tentang Pendidikan Islam dan Pendidikan Akhlak.

b. Melalui Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kenakalan yang terjadi adalah termasuk aspek akhlak siswa yang tidak baik hal itu menjadi suatu bagian dari Pendidikan Agama Islam, untuk membina siswa yang melakukan kenakalan tersebut, berkenaan dengan hal itu melalui Pendidikan Agama Islam, siswa dibina di kelas atau memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang di peroleh oleh SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang lawas.

c. Memberikan Nasehat dan Motivasi

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa setiap pagi seluruh pihak sekolah membariskan siswa-siswi di lapangan upacara untuk melakukan Apel pagi yang di ikuti dengan ceramah oleh salah satu guru, adapun tema atau materi ceramah tersebut cenderung berkaitan dengan akhlak yang baik dan buruk, dan nasehat terhadap siswa.

Pendidikan Agama Islam bagi siswa merupakan dasar pembinaan manusia seutuhnya. Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menuntun siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

d. Pendekatan Bimbingan

Selain upaya yang dicantumkan di atas menurut Ibu Nur Cahaya Siregar dari hasil wawancara dengan peneliti upaya yang dilakukan beliau dalam mengatasi krisis akhlak siswa yaitu:

Siswa yang melakukan kenakalan tersebut dipanggil dan diberikan arahan dan bimbingan secara individual maupun kelompok. Tetapi sebelumnya siswa yang melakukan kenakalan tersebut diberikan sanksi yang mendidik terlebih dahulu. Beliau mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Langkah yang kami lakukan di sini menanyakan kepada siswa mengenai masalah dan sebab apa sehingga menyebabkan dia melakukan kenakalan tersebut, setelah diketahui sebabnya barulah saya memberikan arahan bagaimana agar siswa tidak mengulaginya lagi untuk kesekian kalinya. Dan pendekatan yang dilakukan pendekatan individu dan kelompok.⁸¹

Wawancara dengan Indri Ani salah satu siswa di SMA Negeri 1 Sosopan mengatakan bahwa:

Setiap kami melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah ataupun melakukan kesalahan biasanya kami akan dipanggil wali kelas keruang guru untuk ditanyai. Biasanya guru memberikan sanksi pada kami ada juga yang hanya menasehati dan memberikan peringatan agar tidak mengulaginya lagi.⁸²

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Cahaya Siregar, Guru PAI, di SMA Negeri 1 Sosopan, Tanggal 27 Agustus 2024.

⁸² Hasil Wawancara dengan Indri Ani, Siswa SMA Negeri 1 Sosopan, Tanggal 28 Agustus 2024.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui langkah yang dilakukan Ibu Nur Cahaya, yaitu memanggil dan menanyakan kepada siswa mengenai sebab mengapa siswa tersebut sering melakukan kenakalan, setelah diketahui sebabnya itu melakukan pendekatan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa, maka peneliti akan menganalisis temuan tersebut, sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Krisis Akhlak

Selain itu peneliti juga didapatkan faktor yang menjadi penyebab krisis akhlak siswa yaitu:

- a. Kurangnya perhatian orang tua
- b. Lingkungan
- c. Sekolah
- d. Pengaruh teman sebaya

Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan menjadi suri tauladan yang baik serta orang tua dan guru sudah seharusnya

saling bekerja sama untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan yang baik terhadap anak agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

2. Upaya guru dan kewajibannya dalam mengatasi krisis akhlak

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kewajiban untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Dalam mengatasi krisis akhlak siswa ada beberapa cara atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan
2. Pendekatan agama dan kesehatan
3. Guru memberikan ceramah keagamaan
4. Optimalisasi pendidikan moral dan budi pekerti
5. Guru memberikan nasihat
6. Bimbingan dan konseling.

Ainun Mardiah juga melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Mendidik Anak Remaja dengan Akhlak Remaja di kelurahan sibuhuan kecamatan barumun” menyatakan bahwa: penyebab kurangnya akhlak pada remaja ialah dikarenakan faktor lingkungan.

Disamping itu Fitri Luthfiati juga melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Siabu simangambat kecamatan siabu kabupaten

mandailing natal”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor lingkungan dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif, dan menjadi suri tauladan yang baik serta guru dan orangtua seharusnya saling bekerja sama untuk selalu memberikan arahan dan bimbingannya yang baik terhadap anak agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih dominan mempengaruhi penyebab terjadinya krisis akhlak pada siswa yaitu faktor lingkungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tanggung jawab. Sebab itu peneliti harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan waktu wawancara.
2. Peneliti hanya fokus pada bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan membuat karya ilmiah dan menggali teori, walaupun demikian peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.
4. Peneliti menggunakan metode observasi yang dilaksanakan dengan cara kondisional bukan secara terus menerus.
5. Peneliti hanya sebatas di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Krisis Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas terdapat tiga faktor yaitu, Faktor Keluarga, Faktor Lingkungan dan Faktor Sekolah.
2. Upaya yang dilakukan guru yaitu, dengan memberikan contoh keteladanan kepada siswa, melakukan pendekatan melalui agama dan kesehatan, memberikan ceramah tentang keagamaan di saat jam pelajaran, memberikan nasehat atau motivasi serta bimbingan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian di atas maka menjadi saran dalam penelitian adalah:

1. Alangkah baiknya jika lebih intensif lagi dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dan juga meningkatkan kualitas komunikasi dengan para wali siswa, agar perkembangan siswa bisa terpantau lebih baik.
2. Saran yang dapat penulis utarakan yaitu sebaiknya guru dan orang tua tidak pernah merasa bosan dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa dan

Guru. Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih kreatif dalam menjalankan beberapa jenis upaya tersebut.

3. Kepada siswa hendaknya lebih menyalurkan kreatifitasnya pada kegiatan-kegiatan yang positif. Jangan sampai terlena dengan masa remaja yang terkadang bisa menghancurkan masa depan. Dalam era globalisasi ini, seharusnya lebih berhati-hati. Dan juga alangkah baiknya jika mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh sebagai bekal masa depan. Menjadi siswa yang tidak hanya pandai dalam akademis, tetapi juga dibarengi dengan keimanan yang kuat, sehingga menjadi seseorang yang sukses dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2010. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press
- Adrianto, A. 2019. "Faktor-faktor Kenakalan Remaja". *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Aly, Hery Noer. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu,.
- Aprilia, dkk. "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Volume 03. No. 01.
- Asmadawati, 2013. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Padang: Rios Multi Cipta.
- Azra, Azyunardi. 2011. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Mangku Bumi Media.
- Daradjat, Zakia. 2015. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Daulay Mardiah Ainun, 2015 "Hubungan Perilaku Mendidik Anak Remaja di Sibuhuan Kecamatan Barumun", (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djatnika, Rahmat. 2010. *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Dradjat, Zakia. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Fathurohman Pupu, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Fitri Luthfiati. 2015. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Habibah, Syarifah. 2015. “Akhlik dan Etika dalam Islam”. *dalam Jurnal Pesona Dasar*. Volume 01. No. 4.
- Hilda, Lelya. 2017. “kondisi Pendidikan Pekerja Anak Usia Dini Sekolah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah.” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Volume 1. No. 1.
- Kunandar. 2019. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Rajawali Perss.
- Muba, Wang. 2019. *Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Blogspot. Com,.
- Muhadjir, Noeng. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2022. *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Nurdin, Muhammad. 2021. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogyakarta: Prisma Shopie Jogyakarta.
- Obsevasi, di SMA Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan tgl 30 Desember 2023,Pukul 08.00 WIB.
- Octavia, Shiphy Afiattresna. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Cetk. I; Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Poerbakawatja, Soegarda. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kaham Mulia.
- Sadly, Dja'far. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Cita Pustaka Media.
- Sahir Hafni Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia.

- Semiawan, R dan Soedijarto. 2019. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad Ke XXI*. Jakarta: Grafindo.
- Surur, Misbahus. 2010. "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya". *dalam Jurnal Fikroh*. Volume 4. No. 4.
- UU RI No. 14 Thn. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Departemen Pendidikan Nasional; Jakarta, 2005), hlm. 11-14.
- Wahyuni Wiwin, 2018. "*Upaya Tokoh Agama dalam Pembuatan Akhlak Remaja di Manunggang Jae Padangsidempuan*", Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Wijaya, Cece dan Tabarani Rusyan. 2020. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Willis, Sofyan S. 2014. "faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Citizenship*. Volume 4. No. 1.
- Wirawan, Sarwono Sarlito. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yelly Fahriani Harahap Guru SMA Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan, *Wawancara Tanggal 30 Desember 2023, Pukul 08.00 WIB*.
- Zainal, Aqib. 2014. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.'
- Zainuddin. 2013. "Pendidikan Akhlak Generasi Muda." *dalam Jurnal Ta'alum*. Volume 01. No. 01.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Robiyani Harahap
NIM : 2020100121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Banua Tonga, 17 Februari 2002
Alamat : Banua Tonga, Kec. Sosopan Kab. Padang
Lawas

B. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah : Zupri Harahap
Ibu : Mas Dewi Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : BanuaTonga, Kec. Sosopan Kab. Padang
Lawas

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 0312 Banua Tonga Tamat Tahun 2014
2. MTS.s Al-Muttaqin Sosopan Tamat Tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Sosopan Tamat Tahun 2020

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”.

1. Mengobservasi tentang lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sosopan.
2. Mengobservasi tentang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam apakah dapat merubah akhlak siswa sesuai dengan keinginan.
3. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan *akhlaqul karimah*.
4. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi peserta didik agar memiliki *akhlaqul karimah*.
5. Mengobservasi apa saja kendala-kendala guru pendidikan agama islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti menyusun daftar wawancara sebagai berikut:

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Berdasarkan pengamatan Bapak/ibu, apa saja jenis-jenis kenakalan siswa di SMA Negeri 01 Sosopan?
2. Apakah ada siswa yang melawan kepada Bapak/ibu di SMA Negeri 01 Sosopan?
3. Jika terdapat anak di sekolah tidak mengaplikasikan nilai-nilai agama, apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut?
4. Membicarakan kejelekan/aib antara siswa, bagaimana cara guru untuk menjelaskan dan mengingatkan bahwa akhlak tersebut akhlak tercela dan tidak patut untuk dilakukan kembali?
5. Menurut Bapak/ibu, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada siswa?
6. Bagaimana upaya Bapak/ibu, dalam mengatasi krisis akhlak siswa di SMA Negeri 01 Sosopan?

B. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 01 Sosopan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 01 Sosopan?
2. Berapa jumlah ruangan kelas setiap tingkatan di SMA Negeri 01 Sosopan?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 01 Sosopan?
4. Berapa jumlah siswa di SMA Negeri 01 Sosopan ?
5. Apakah menurut Bapak syarat-syarat seorang guru pendidikan agama islam itu sudah memenuhi kriteria?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa Sekolah Menengah Atas
Negeri 01 Sosopan

1. Apakah guru berhasil menerapkan akhlakul karimah di sekolah?
2. Apakah dalam mengarahkan peraturan guru dapat membimbing dengan baik?
3. Apa saja manfaat upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi krisis akhlak tersebut?
4. Berhasilkah guru mengaplikasikan nilai-nilai agama terhadap kalian?
5. Apakah guru menegur kalian ketika membicarakan kejelekan/aib teman-teman kalian atau guru di sekolah?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

NO	INFORMAN	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Ibu Nur Cahaya Siregar	1. Berdasarkan pengamatan ibu, apa saja jenis-jenis kenakalan siswa SMA Negeri 1 Sosopan?	Suka bolos, tidak menghormati guru, berkata tidak sopan, mengganggu temannya saat guru menjelaskan pelajaran sehingga pelajaran tidak kondusif.
		2. Apakah ada siswa yang melawan kepada ibu di SMA Negeri 1 Sosopan?	Sebahagian siswa ada yang melakukan perbuatan tersebut tetapi rata-rata tetap menjaga akhlaknya.
		3. Menurut ibu apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya krisis akhlak?	Faktornya yaitu faktor keluarga yang bercerai berai (<i>Broken Home</i>), faktor lingkungan yang tidak baik, faktor sekolah
		4. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi krisis akhlak tersebut?	Dengan memberikan keteladanan, pemahaman dan pengertian, mengadakan kegiatan-kegiatan keberagamaan, bekerja sama dengan guru lain serta berupaya menjunjung nilai-nilai keislaman.
		5. Apa saja yang dilakukan pada saat memulai pelajaran?	Ketika proses belajar mengajar pendidikan agama islam maka saat itulah dilakukan ceramah sebagai penceraham rohani siswa.
2	Siswa Indri Ani	1. Apakah dalam mengarahkan peraturan guru dapat membimbing dengan baik?	Dapat dimana guru selalu mengarahkan aturan secara baik tanpa ada kekerasan.

		2. Apa saja manfaat upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi krisis akhlak?	Mendekatkan kami agar lebih dekat kepada sang pencipta, lebih baik dan taat terhadap aturan dan selalu memberikan motivasi.
		3. Berhasilkah guru mengaplikasikan nilai-nilai agama terhadap kalian?	Berhasil dimana guru PAI selalu memberikan motivasi tentang keagamaan terhadap kami, mengadakan sholat berjamaah dan pesantren kilat.
		4. Apakah guru menegur kalian ketika membicarakan kejelakan/aib teman-teman kalian atau guru di sekolah?	Iyah, terkadang juga guru memberikan sanksi ataupun menasehati agar tidak mengulagi kesalahan tersebut.

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan



Wawancara dengan Ibu Nur Cahaya Siregar (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 1 Sosopan



Wawancara dengan Indri Ani salah satu siswa di SMA Negeri 1 Sosopan



Kondisi Lapangan Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan



Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Saat Mengajar di Kelas



Kegiatan Keagamaan Sholat Dzuhur Berjamaah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

17 Mei 2024

Nomor : B 1616/Un.28/E.1/PP. 00.9/ 5/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.
2. Ade Suhendra, M.Pd.I.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Robiyani Harahap
NIM : 2020100121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sosopan Kecamatan. Sosopan Kabupaten. Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADJARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5035 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

09 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 01 Sosopan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Robiyani Harahap
NIM : 2020100121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Banua Tonga Kec. Sosopan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

SMA NEGERI 1 SOSOPAN

NPSN : 10220878

NSS : 301072303001

Jl. Abdul Hakim – Sosopan Kecamatan Sosopan

Kabupaten Padang Lawas Kode Pos : 22762

Email : smanegeri1sosopan@ymail.com

SURAT IZIN RISET

Nomor : 421.3 /218/ SMA / VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dengan ini memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian Kepada :

Nama : **Robiyani Harahap**
NIM : 2020100121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Banua Tonga Kec. Sosopan

Duna Menyelesaiakn Skripsi Judul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Crisis Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”.

Demikian surat keterangan berkelakuan baik ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sosopan, 23 September 2024
Kepala SMA Negeri 1 Sosopan

